

## Pembudayaan Literasi Numerasi dalam Kegiatan Inti Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama

Danica Zerlinda Rahmayanti<sup>1, a)</sup>, Utama<sup>2, b)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: <sup>a)</sup>[a410190028@student.ums.ac.id](mailto:a410190028@student.ums.ac.id), <sup>b)</sup>[sutama@ums.ac.id](mailto:sutama@ums.ac.id)

### Abstrak

Kemampuan literasi numerasi sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan, baik di pendidikan, pekerjaan maupun bermasyarakat. Literasi numerasi terus berkembang sehingga mewajibkan manusia terus beradaptasi dalam beraneka macam aspek tentang pendidikan. Literasi numerasi dipandang sebagai evolusi dan dijadikan tumpuan berkembangnya pendidikan di Indonesia sehingga pembudayaan literasi numerasi sangat penting. Tujuan penelitian pada artikel ini ada dua. 1) Mendeskripsikan pelatihan terkontrol kelompok pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan inti. 2) Mendeskripsikan pelatihan mandiri pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan inti. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMP Negeri 1 Matesih. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai September 2022. Subjek penelitiannya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Matesih. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen, mengumpulkan teori, wawancara guru matematika, observasi langsung dan pemberian kuesioner. Keabsahan data dengan triangulasi. Teknik analisis data dengan menggunakan dua cara yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian pada artikel ini ada dua. 1) Pelatihan terkontrol kelompok pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan inti dilakukan dengan diskusi terbuka saat pembelajaran matematika berlangsung. 2) Pelatihan mandiri pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan inti dilakukan dengan pemberian tugas mandiri sebagai latihan. Guru memberikan beberapa tugas untuk mendukung tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi.

**Kata kunci:** kegiatan inti pembelajaran, literasi numerasi, pembelajaran matematika

### PENDAHULUAN

Literasi numerasi sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan, baik di pendidikan, pekerjaan maupun bermasyarakat. Literasi numerasi terus berkembang sehingga mewajibkan manusia terus beradaptasi dalam beraneka macam aspek tentang pendidikan. Literasi numerasi dipandang sebagai evolusi dan dijadikan tumpuan berkembangnya pendidikan di Indonesia. (Arrosyad & Nugroho, 2021) Mengasah perkembangan literasi numerasi sangat penting karena kemampuan tersebut merupakan kemampuan awal yang wajib dimiliki dan dapat digunakan untuk menjalani kehidupan yang akan datang. (Latifah & Rahmawati, 2022) Perkembangan zaman dapat diikuti dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang cakap. Kebijakan dan tujuan yang tepat dalam kehidupan bernegara, ekonomi, pendidikan dan bidang lainnya dapat dicapai dengan adanya kemampuan literasi numerasi yang dimiliki karena beberapa data dapat berupa numerik atau grafik. (Nadjamuddin & Hulukati, 2022)

hasil dari artikel terdahulu tidak dapat menjawab tujuan dari artikel ini) Berdasarkan penelitian (Fadhli, 2021) yang berjudul “Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah” dapat diambil kesimpulan bahwa adanya program literasi secara mendalam di sekolah dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran sepanjang hayat bagi peserta didik.

Program literasi berdampak positif untuk peserta didik antara lain membentuk karakter, pengetahuan menjadi lebih luas, dapat mengembangkan minat bakatnya dan kemampuan menulis menjadi lebih baik. Literasi merupakan solusi untuk menghadapi kehidupan dimana mengalami perkembangan zaman yang pesat. Adanya kemampuan berliterasi dengan baik maka seseorang memiliki kemampuan untuk memahami, mengidentifikasi, mengitung dan menyelesaikan masalah dalam konteks kehidupan. Berdasarkan tujuan, peneliti mengkaji strategi pembelajaran matematika mempengaruhi pembudayaan literasi numerasi dan interaksi antara peserta didik dan guru mempengaruhi pembudayaan literasi numerasi. Penelitian terdahulu belum bisa menjawab penelitian dengan optimal dan belum detail untuk menjawab tujuan dari artikel ini.

Berdasarkan penelitian (Patriana et al., 2021) yang berjudul “Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah” dapat di ambil kesimpulan bahwa pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen ditindaklanjuti dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan bahan ajar yang terfokus pada literasi numerasi dan penyusunan soal evaluasi yang terfokus pada literasi numerasi dengan kriteria Higher Order Thinking Skill (HOTS), serta membuat media belajar audio visual ataupun realistik. Dalam rangka pembudayaan literasi numerasi, pemerintah mengadakan Asesmen Kompetensi Minimum yang di dalamnya merupakan soal-soal untuk menguji literasi membaca dan numerasi peserta didik. Pembelajaran matematika di sekolah memiliki beberapa hambatan yang terjadi yaitu peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran matematika yang berlangsung, kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika, sistem pembelajaran yang masih kuno atau belum berkembang sesuai zaman, dan pengembangan materi pembelajaran belum maksimal karena kompetensi guru yang masih kurang. Penyelenggaraan pembelajaran dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan menilai. Hal tersebut bergantung pada kreativitas, kompetensi dan ketekunan guru. Bahan ajar yang terfokus literasi numerasi harus diperhatikan lebih mendalam karena inti dari kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya kompetensi peserta didik. Media pembelajaran yang terfokus literasi numerasi juga tidak kalah penting untuk mendukung pembudayaan literasi numerasi. Berdasarkan tujuan, peneliti mengkaji strategi pembelajaran matematika mempengaruhi pembudayaan literasi numerasi dan interaksi antara peserta didik dan guru mempengaruhi pembudayaan literasi numerasi. Penelitian terdahulu belum bisa menjawab penelitian dengan optimal dan belum detail untuk menjawab tujuan dari artikel ini. Pada penelitian terdahulu mendeskripsikan tentang upaya dari pemerintah dan belum dapat menjawab sesuai tujuan artikel tentang kondisi nyata saat pembelajaran matematika secara mendetail.

Penerapan literasi numerasi masih belum diterapkan secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya literasi numerasi siswa. Skor Programme International Students Assesment (PISA) 2018 yaitu 379 poin sehingga Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 negara, sedangkan rata-rata skor dari seluruh negara yang berpartisipasi adalah 489 poin. (Sudjarmiko, 2020) Ternyata peringkat literasi numerasi mengalami penurunan karena berdasarkan hasil PISA 2016, Indonesia berada di peringkat 64 dari 72 negara. (Destrianto, 2021) Pada PISA 2012, Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara yang berpartisipasi dengan poin yang diperoleh yaitu 375 poin. (Lestariningsih et al., 2020) Peserta didik kesulitan dalam menafsirkan, mengidentifikasi dan memahami soal matematika serta kesulitan menerapkan konsep matematika kedalam suatu permasalahan. (Dila & Zanthi, 2020)

Penyebab rendahnya literasi di Indonesia yaitu fasilitas sekolah yang kurang memadai terutama di daerah pedesaan ataupun sekolah yang terakreditasi C. (Dwi Cahyani et al., 2021) Penyebab literasi numerasi rendah yaitu peserta didik kesulitan dalam mengubah konteks permasalahan sehari-hari menjadi model matematika. Peserta didik mengetahui matematika hanya sebagai hitung mengitung tanpa mengetahui manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyelesaikan persoalan matematika dengan metode hafalan tanpa mengetahui proses dan dasarnya. (Sholikin et al., 2022) Guru kurang inovatif dalam memilih model pembelajaran dan motivasi peserta didik untuk berprestasi masih kurang. (Shabrina, 2020)

Pengelolaan informasi dari proses mengidentifikasi sampai dapat memahami suatu informasi dari banyak sumber, dapat diartikan sebagai kegiatan literasi. (Putri et al., 2021) Matematika muncul pada kurikulum 1975 sebagai nama mata pelajaran pada jenjang SD, SMP, dan SMA. (Abidin et al., 2018) Matematika memiliki 4 bagian penting yaitu perhitungan, penalaran dan pemecahan masalah; sebagai prosedur untuk memahami informasi; sebagai media kreatif serta penerapan atau aplikasi dalam

kehidupan sehari-hari. (Baiduri, 2019) Numerasi merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari tetapi banyak individu yang kemampuan numerasinya belum cukup baik dan kemampuan numerasi dapat di tingkatkan dalam pembelajaran matematika. (Vivian Purwanto & Yudiarso, 2021) Literasi numerasi adalah kemampuan untuk menemukan, memahami, menerapkan, dan mengkomunikasikan secara matematika (angka dan simbol) untuk menemukan solusi masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. (Winarni et al., 2021)

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian pada artikel ini ada dua. 1) Mendeskripsikan strategi pembelajaran matematika mempengaruhi pembudayaan literasi numerasi. 2) Mendeskripsikan interaksi peserta didik dan guru mempengaruhi pembudayaan literasi numerasi.

## METODE

Jenis penelitian yang akan diangkat pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Berdasarkan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, yaitu tentang pembudayaan literasi numerasi dalam pembelajaran matematika maka peneliti memutuskan bahwa metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang cocok. Alasan dipilihnya penelitian kualitatif ini karena bersifat lebih detail dan mendalam dalam menjawab rumusan masalah, mengingat penelitian berfokus pada kualitas. Hasil penelitian kualitatif dapat menggambarkan kejadian realitis yang dialami narasumber karena hal tersebut tidak dapat diukur secara numerik. Proses pengumpulan data bersifat fleksibel sesuai dengan kejadian di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMP Negeri 1 Matesih yang lokasinya di jl. Matesih–Tawangmangu No.1 Moyoretno RT02/07, Matesih, Matesih, Karanganyar, Jawa Tengah 57781. SMP Negeri 1 Matesih atau biasa dikenal dengan nama ESSAMA didirikan pada 2 November 1962 oleh tokoh masyarakat Matesih melalui musyawarah desa Matesih. Kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut diberlakukan selama 6 hari dan sekolah sudah terakreditasi A. Waktu penelitian dilakukan selama tujuh bulan dari bulan Mei sampai bulan September. Subjek penelitian pada artikel ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Matesih.

Sesuai jenis penelitian peneliti maka teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu pengumpulan dokumen, mengumpulkan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, hasil observasi, hasil wawancara ataupun berkas hasil belajar siswa berupa hasil ujian; wawancara guru matematika terkait pembelajaran yang diberikan untuk mendukung Gerakan literasi numerasi; observasi langsung dengan mengamati fenomena yang ada di kelas saat pembelajaran matematika berlangsung.

Pada Teknik analisis data penelitian kualitatif dilakukan agar data mentah yang di dapatkan saat proses penelitian memiliki makna sehingga dapat diolah dan disimpulkan. Teknik analisis yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik untuk menguji keabsahan data kualitatif pada penelitian ini adalah dengan uji kredibilitas. Banyak cara untuk menguji kredibilitas, salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai macam sumber, cara dan waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan inti pembelajaran dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan saat kegiatan berlangsung, seperti :

- 1) Pelatihan terkontrol kelompok pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan inti dilakukan dengan diskusi terbuka saat pembelajaran matematika berlangsung. Guru membentuk peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk saling berdiskusi mengenai materi yang di pelajari. Hal ini dilakukan agar siswa lain yang sudah memahami materi secara cepat dapat menyebarkan ilmunya kepada teman sebaya sehingga pemahaman terjadi merata dalam satu kelas. Pelatihan terkontrol ini sangat memerlukan peran aktif dari tiap individu siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah di rancang guru dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran dapat di capai. Poin minus dalam kegiatan ini adalah saat kegiatan berlangsung ada beberapa siswa yang sibuk bermain sendiri dan tidak mencoba memperdalam pemahaman materi yang sedang berlangsung. Maka kesadaran diri

untuk memiliki pengetahuan yang lebih atau keinginan untuk membaca suatu permasalahan sangat diperlukan tidak hanya peranan guru dalam mengkoordinasikan peserta didik dalam pembelajaran agar dapat tertata dengan baik.

- 2) Pelatihan mandiri pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan inti dilakukan dengan pemberian tugas mandiri sebagai latihan. Guru memberikan beberapa tugas untuk mendukung tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Semakin banyak siswa berlatih mengerjakan soal dengan berbagai macam bentuk maka semakin mahir pula peserta didik dalam mengambil kesimpulan dalam suatu masalah karena siswa sudah paham akan pola masalah. Banyaknya membaca dan berlatih secara mandiri juga penting dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi dalam diri. Kemampuan tersebut ada atau meningkat disebabkan oleh kesadaran akan pentingnya literasi numerasi untuk dapat bersaing dengan perkembangan zaman. Banyaknya motivasi dan pengertian mengenai literasi numerasi dari guru juga sangat penting sehingga peserta didik mempunyai sesuatu untuk mendorong tekad atau semangat dalam memperdalam suatu ilmu pengetahuan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan inti pembelajaran matematika membutuhkan keaktifan siswa dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Dalam kegiatan inti pembelajaran matematika terdapat dua kegiatan yaitu pelatihan terkontrol mandiri dan pelatihan terkontrol kelompok. Setiap kegiatan tersebut sama pentingnya untuk menunjang kesuksesan pembudayaan literasi numerasi di SMP. Keaktifan siswa agar segala ketidakuahannya dapat dipecahkan sangat penting dan kesadaran akan pentingnya literasi numerasi dalam kehidupan di zaman moderen juga sangat penting sehingga peran guru maupun siswa dalam pembelajaran diperlukan. Pembelajaran yang sukses merupakan pembelajaran yang terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa sehingga terciptanya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis menyampaikan beberapa ucapan terima kasih kepada beberapa pihak. Ucapan terimakasih kepada Prof. Dr. Sutarna, M.Pd. selaku dosen pembimbing serta kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Matesih yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

## REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Arrosyad, M. I., & Nugroho, F. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dan Numerasi di Tengah Evolusi Konsep Literasi*. 5(6), 6378–6384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1758>
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/774>
- Astuti, E. Z. L. (2019). Kiprah Macandahan Memberdayakan Literasi Pemuda untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.47524>
- Baiduri, B. (2019). Strategi Literasi dalam Pembelajaran Matematika pada Era Industri 4.0. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.30651/must.v4i1.2782>
- Destrianto, K. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 133–139.
- Dila, O. R., & Zanthi, L. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(1), 17.

- <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i1.3036>
- Dwi Cahyani, I., Nulhakim, L., & Yuliana, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Dongeng Fabel Terhadap Minat Literasi siswa SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 337. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i2.35271>
- Fadhli, R. (2021). Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.27000>
- Fatimah, A. T., & Amam, A. (2018). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(2). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3756>
- Hartatik. (2020). Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5(April), 32–42.
- Izzati, N., & Fatikhah, I. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(2). <https://doi.org/10.24235/eduma.v4i2.29>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, (2016).
- Komala, E., Suryadi, D., & Dasari, D. (2021). Kemampuan Representasi: Implementasi Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Atas. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2179. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.3971>
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japelidi. *Informasi*, 47(2), 149. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Lestariningsih, L., Nurhayati, E., & Cicinidia, C. (2020). Jenis Proses Berpikir Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 83–94. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.601>
- Matitaputy, C. (2018). Miskonsepsi Siswa dalam Memahami Konsep Nilai Tempat Bilangan Dua Angka. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 113–119. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.266>
- Nadjamuddin, A., & Hulukati, E. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Asriyati Nadjamuddin 1 □, Evi Hulukati 2. 6(1), 987–996.
- Nashihah, U. H. (2020). Manajemen Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Unggulan Muslimat NU Kabupaten Kudus. *Quality*, 8(1), 94. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.7430>
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430.
- Putri, R. D., Herpratiwi, & Rosidin, U. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja Berbasis Literasi Sains pada Pembelajaran Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Rafianti, I., Anriani, N., & Iskandar, K. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dalam Mendukung Kemampuan Abad 21. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 123–138. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol3no2.2018pp123-138>
- Shabrina, L. M. (2020). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Sholikin, N. W., Sujarwo, I., & Abdussakir, A. (2022). Penerapan Teori Belajar Bermakna untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa Kelas X. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 386–396. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1163>
- Sudjatmiko, T. (2020). Nilai Literasi Matematika Siswa Masih Rendah, Dibutuhkan Metode Baru. [https://www.krjogja.com/peristiwa/nasional/nilai-literasi-matematika-siswa-masih-rendah-dibutuhkan-metode-baru/2/Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. \(2018\). Pembelajaran Literasi Srtategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis.](https://www.krjogja.com/peristiwa/nasional/nilai-literasi-matematika-siswa-masih-rendah-dibutuhkan-metode-baru/2/Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). Pembelajaran Literasi Srtategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis.)

Bumi Aksara.

- Fatimah, A. T., & Amam, A. (2018). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(2). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3756>
- Hartatik. (2020). Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5(April), 32–42.
- Komala, E., Suryadi, D., & Dasari, D. (2021). Kemampuan Representasi: Implementasi Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Atas. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2179. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.3971>
- Lestariningsih, L., Nurhayati, E., & Cicinidia, C. (2020). Jenis Proses Berpikir Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 83–94. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.601>
- Matitaputy, C. (2018). Miskonsepsi Siswa dalam Memahami Konsep Nilai Tempat Bilangan Dua Angka. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 113–119. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.266>
- Nashihah, U. H. (2020). Manajemen Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Unggulan Muslimat NU Kabupaten Kudus. *Quality*, 8(1), 94. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.7430>
- Rafianti, I., Anriani, N., & Iskandar, K. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dalam Mendukung Kemampuan Abad 21. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 123–138. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol3no2.2018pp123-138>
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R&D*. Jasmine.
- Vivian Purwanto, C., & Yudianto, A. (2021). Intervensi Berbasis Digital Efektif Meningkatkan Kemampuan Matematika pada Siswa: Studi Metaanalisis. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(2), 271–282. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss2.art3>
- Winarni, S., Kumalasari, A., Marlina, M., & Rohati, R. (2021). Efektivitas Video Pembelajaran Matematika Untuk Mendukung Kemampuan Literasi Numerasi Dan Digital Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 574. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3345>
- Zaini, A. (2017). Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Matematika Realistik Dan Konvensional Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.18592/jpm.v2i1.1164>